

KEDUDUKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Ispriandi Arya Wanto Syam

Seno Lamsir

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual dan membentuk serta meningkatkan karakter siswa. Pengetahuan tentang potensi diri seperti kritis, rasional, analitis, logis, bertanggung jawab, dan mandiri merupakan contoh karakteristik positif yang harus dimiliki oleh siswa. Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam Upaya membangun individu yang lebih baik secara moral dan etika. Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter sering kali dihadapkan pada banyak tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sosiologi pendidikan dan antropologi menyediakan pengetahuan yang dapat memahami dinamika permasalahan ini. Dalam mengelola pendidikan, banyak strategi yang harus dilakukan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Sosiologi pendidikan memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial di dalam dan di luar lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran antropologi sosiologi dalam pendidikan dalam upaya penguatan kualitas pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mengkaji beberapa jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan topik penelitian ini. Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menemukan bahwa sosiologi pendidikan dan antropologi berperan penting dalam membentuk karakter siswa untuk mengembangkan pendidikan yang memberikan pemahaman tentang nilai, norma, keyakinan budaya, dan interaksi yang sehat untuk menciptakan hubungan antarindividu. Kedudukan sosiologi dan antropologi dalam pendidikan sangat strategis, terutama di Indonesia yang memiliki keragaman budaya. Sosiologi berperan dalam memahami interaksi sosial dan struktur masyarakat, sedangkan antropologi menyoroti nilai-nilai budaya yang mempengaruhi proses pendidikan. Keduanya membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya, serta mendukung proses sosialisasi dan enkulturasi peserta didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat lebih efektif dalam membangun identitas budaya dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Kata kunci: Kedudukan sosiologi, Antropologi, pendidikan.

ABSTRACT

The aim of education is basically to educate the nation's life intellectually and to shape and improve the character of students. Knowledge about self-potential such as being critical, rational, analytical, logical, responsible and independent are examples of positive characteristics that students must have. Character education has become the main focus in efforts to build better individuals morally and ethically. However, in its implementation, character education is often faced with many challenges in achieving predetermined goals. Sociology of education

and anthropology provide knowledge that can understand the dynamics of this problem. In managing education, there are many strategies that must be carried out and implementing character values into the curriculum and school activities. Sociology of education provides an in-depth understanding of social dynamics within and outside the educational environment. This research aims to analyze the role of sociological anthropology in education in an effort to strengthen the quality of character education. The method used in this research is a literature study which examines several scientific journals and books that are relevant to this research topic. Based on the results of a literature study, researchers found that educational sociology and anthropology play an important role in shaping students' character to develop education that provides an understanding of values, norms, cultural beliefs, and healthy interactions to create relationships between individuals. The position of sociology and anthropology in education is very strategic, especially in Indonesia which has cultural diversity. Sociology plays a role in understanding social interactions and the structure of society, while anthropology highlights cultural values that influence the educational process. Both help in designing educational policies that are relevant to the social and cultural context, as well as supporting the process of socialization and enculturation of students. With this approach, education can be more effective in building cultural identity and reducing social disparities in society.

Keywords: *Position of sociology, Anthropology, Education.*

PENDAHULUAN

Sosiologi berasal dari dua kata dasar, yakni socius dari bahasa latin yang berarti teman atau sesama dan logos dari bahasa Yunani yang berarti ilmu. Secara harafiah sosiologi berarti ilmu tentang hidup bersama atau ilmu tentang hidup bermasyarakat. Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (pure science) yang hanya mengembangkan pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, tetapi sosiologi merupakan ilmu terapan (applied science) yang mengkaji cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah social yang perlu ditanggulangi.

Istilah sosiologi pertama kali diperkenalkan oleh Auguste Comte seorang ahli filsafat dari prancis pada tahun 1839 dalam bukunya yang berjudul "sophie positive". Auguste Comte memperkenalkan istilah sosiologi ini dengan menggabungkan dua kata yang berasal dari bahasa yang berlainan yaitu, socius berasal dari bahasa latin yang berarti kawan dan logos yang berasal dari kata Yunani yang berarti kata atau berbicara. Jadi sosiologi berarti berbicara mengenai

Masyarakat, sosiologi merupakan cabang ilmu yang harus dipelajari oleh individu baik secara formal maupun non-formal melalui Pendidikan.

Pengertian pendidikan secara sederhana, adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan pendidikan juga dipahami sebagai usaha manusia secara mendasar dalam upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir tajam,

berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan dan terampil berkreativitas.

Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Disiplin ini menganggap pendidikan sebagai fenomena social yang dipengaruhi oleh factor social, budaya, ekonomi dan politik. Sosiologi pendidikan juga berkaitan dengan analisis struktur social, proses social dan interaksi social yang terjadi dalam konteks pendidikan. Sementara itu dalam mempelajari tentang kehidupan manusia dan budaya, tidak hanya dibahas dalam ilmu sosiologi tetapi juga dibahas dalam ilmu antropologi

Antropologi berasal dari dua akar kata Yunani: *Anthropos*, artinya "orang" atau "manusia", dan "logos", artinya ilmu atau nalar. menurut kamus antropology dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, masyarakat, serta kebudayaannya. Dari analisis asal usul kata, disimpulkan bahwa antropologi merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia. Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari Pendidikan, dalam hal ini termasuk antropologi Pendidikan

Antropologi Pendidikan merupakan sebuah kajian sistematis, dalam antropologi pendidikan tidak hanya membahas tentang praktek pendidikan dalam perspektif budaya, tetapi juga membahas tentang asumsi yang dicerminkan melalui praktek-praktek pendidikan yang berfokus untuk mengenal dan merasakan keberagaman budaya disetiap wilayah, memahami hubungan antara budaya dan pendidikan baik dalam informal maupun non-formal dari keanekaragaman budaya. menyelami struktur budaya diberbagai level kehidupan, mulai dari tingkat regional, nasional hingga lokal selain itu memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena pendidikan serta proses belajar mengajar melalui perspektif budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kualitatif dengan studi kepustakaan yang menggunakan buku sebagai bahan literatur. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan data dengan membaca berbagai literatur agar mendapat materi yang relevan dengan pembahasan dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sosiologis

Sosiologi merupakan sebuah kajian ilmu yang membahas tentang perilaku manusia sebagai makhluk yang memiliki budaya, didalamnya mempelajari pola-pola hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk interaksi sosial antara manusia, disamping itu adapun pengertian sosiologi menurut para ahli yang menyatakan pendapatnya tentang sosiologi.

Menurut Max Weber, Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami tindakan sosial secara interpretative dengan kata lain, sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interaktif mengenai tindakan social supaya diperoleh kejelasan mengenai arah, maksud, dan akibat dari tindakan tersebut.

Dalam definisi sosiologi yang diberikan oleh Weber, ada dua konsep yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut yakni tindakan social dan pemahaman interpretative. Tindakan social berarti tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dengan maksud tertentu.

Didalam sebuah tindakan social terkandung makna, arti, dan motivasi. Contoh dari tindakan social yaitu: belajar adalah sebuah tindakan social, bermain mata dengan teman yang duduk disamping, berbicara dengan orang lain. Mayor Polak Mendefinisikan sosiologi sebagai pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan diantara manusia dan kelompok, kelompok dan kelompok, baik kelompok formal maupun kelompok material atau baik kelompok statis maupun kelompok dinamis.

Dari definisi sosiologi yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan kajian ilmu tentang perilaku manusia yang memiliki budaya dan berkebudayaan sehingga merujuk pada kejelasan mengenai arah, maksud, dan akibat dari tindakan tersebut.

Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Disiplin ini menganggap pendidikan sebagai fenomena social yang dipengaruhi oleh factor social, budaya, ekonomi dan politik. Sosiologi pendidikan juga berkaitan dengan analisis struktur social, proses social dan interaksi social yang terjadi dalam konteks pendidikan. menurut maksum (2015), sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang sangat fundamental.

Terdapat enam tujuan mempelajari sosiologi pendidikan yaitu:

1. sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis proses sosialisasi anak baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
2. Sosiologi pendidikan bertujuan untuk menganalisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat
3. Menganalisis interaksi social disekolah dan antar sekolah dengan masyarakat
4. Membantu memecahkan masalah-masalah social pendidikan
5. Menganalisis tujuan pendidikan secara objektif
6. Mempelajari kelakuan social serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.

Sejarah Perkembangan sosiologi pendidikan

Munculnya sosiologi pendidikan tidak terlepas dari kondisi-kondisi sosial yang terjadi di Eropa. Proses transisi masyarakat Eropa banyak ilmuwan besar di zaman kuno, seperti Socrates, Plato dan Aristoteles berpikir bahwa manusia terbentuk begitu saja. Dan tidak ada yang bisa mencegah pertumbuhan dan penurunan masyarakat. Pendapat itu kemudian dikonfirmasi lagi oleh pemikir abad pertengahan, seperti Agustinus, Avicenna, dan Thomas Aquinas. Mereka berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang fana tidak bisa menentukan apa yang akan terjadi dengan Masyarakat.

Menurut pendapat Ary H. Gunawan, bahwa sejarah sosiologi pendidikan terdiri dari 4 fase, yaitu:

1. Dinamakan sosiologi sebagai bagian dari pandangan tentang kehidupan bersama filsafat umum. Pada fase ini sosiologi merupakan cabang filsafat, maka namanya adalah filsafat sosial.
2. Timbul keinginan-keinginan untuk membangun susunan ilmu berdasarkan pengalaman-pengalaman dan peristiwa nyata (empiris). Jadi pada fase ini mulai adanya keinginan memisahkan diri antara filsafat dengan sosial.
3. Merupakan fase awal dari sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Orang mengatakan bahwa Comte adalah "bapak sosiologi". Karena ialah yang pertama kali menggunakan istilah sosiologi dalam pembahasan tentang masyarakat. sedangkan Saint Simon dianggap sebagai "perintis jalan" bagi sosiologi. Ia bermaksud membentuk ilmu yang disebut "PsychoPolitique". Dengan ilmu tersebut Saint Simon dan juga Comte mengambil keputusan dari Turgot (1726-1781) sebagai orang yang berjasa terhadap sosiologi sehingga sosiologi menjadi punggung sendiri.
4. Pada fase terakhir ciri utamanya adalah keinginan untuk bersama-sama memberikan batas yang tegas tentang objek sosiologi sekaligus memberikan pengertian-pengertian metode-metode sosiologi yang khusus. Pelopor sosiologi yang otonom dalam metode ini berada pada akhir abad 18 dan awal 19 antara lain adalah Fichte, Novalis, Adam Muller Hegel, dan lain-lain.

Pengertian Antropologi

Antropologi berasal dari dua akar kata Yunani: *Anthropos*, artinya "orang" atau "manusia", dan "logos", artinya "ilmu atau nalar. menurut kamus antropology dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, Masyarakat, serta kebudayaannya. Dari analisis usul asal kata, disimpulkan bahwa antropologi merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia. Dalam refleksi yang lebih bebas, antropologi Adalah ilmu pengetahuan yang mencoba menelaah sifat-sifat manusia secara umum dan menempatkan manusia yang unik dalam sebuah lingkungan hidup yang lebih bermartabat secara etimologi dapat dikatakan bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. Antropologi juga adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk biologi dan manusia sebagai makhluk sosio- budaya secara holistic, yaitu sebagai suatu kesatuan bio- sosi-budaya.

Adapun pengertian antropologi menurut para ahli:

1. Keesing (1981), menurutnya antropologi adalah kajian tentang manusia
2. Haviland (1985), menurutnya antropologi adalah suatu studi tentang manusia dan perilakunya dan melaluinya pengertian lengkap tentang keanekaragaman manusia.
3. Prof Harsojo (2000), menurutnya antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang umat manusia sebagai makhluk Masyarakat, terutama pada sifat-sifat khusus badani dan cara-cara produksi, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang membuat pergaulan hidup menjadi berbeda dari yang satu dengan lainnya.

Koentjaraningrat (2009), ilmu antropologi memperhatikan lima masalah mengenai makhluk hidup yaitu: masalah pada perkembangan manusia sebagai makhluk biologis, masalah pada sejarah terjadinya aneka bentuk makhluk manusia, dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya. masalah pada Sejarah asal, perkembangan, serta penyebaran berbagai macam bahasa diseluruh dunia. Masalah persebaran dan terjadinya keanekaragaman kebudayaan manusia diseluruh dunia. Masalah pada dasar-dasar dan keanekaragaman kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dan suku bangsa yang tersebar diseluruh penjuru bumi pada zaman sekarang ini.

Sejarah Perkembangan Antropologi Pendidikan

Ilmu antropologi muncul karena adanya perkembangan ilmu pendidikan yang direspon oleh masyarakat dengan menggunakan pendekatan budaya. Dalam perkembangannya antropologi sebagai sebuah ilmu mengalami tahapan-tahapan yang cukup panjang Koenjaraningrat (1986: 1-5) membaginya menjadi empat tahap.

Tahap pertama, ditandai dengan tulisan tangan bangsa Eropa yang melakukan penjajahan di benua Afrika, Asia, dan Amerika pada akhir abad ke-15. Tulisan itu merupakan deskripsi keadaan bangsa-bangsa yang mereka singgahi. Tulisan yang dimaksudkan meliputi adat istiadat, suku, susunan masyarakat, bahasa, dan ciri fisik.

Hal tersebut sangat menarik bagi masyarakat Eropa karena berbeda dengan keadaan di Eropa pada umumnya. Tulisan-tulisan tersebut kemudian dikenal dengan sebutan Etnografi.

Pada tahap yang kedua, antropologi mulai bersifat akademis, mereka menginginkan tulisan-tulisan yang tersebar dikumpulkan menjadi satu dan diterbitkan, isinya disusun berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat, yaitu masyarakat dan kebudayaan berevolusi sangat lambat dari tingkat rendah sampai tingkat tertinggi. Dari sinilah bangsa-bangsa digolongkan menurut tingkat perubahannya maka sekitar tahun 1860, terbit karangan yang mengklasifikasikan kebudayaan menurut tingkat perubahan atau evolusinya.

Tahap ketiga, antropologi menjadi ilmu yang praktis. Pada tahap ini antropologi mempelajari masyarakat jajahan demi kepentingan kolonial. Ini berlangsung sekitar awal abad ke-20. Pada abad ini antropologi semakin penting untuk bangsa-bangsa Eropa Barat didaerah jajahannya.

Dan tahapan yang keempat merupakan tahapan dimana antropologi berkembang sangat luas baik dalam akulturasi pengetahuan maupun ketajaman metode-metodenya.

Sasaran penelitian antropologi dimasa ini bukan lagi suku bangsa primitif dan bangsa Eropa Barat, namun berahli pada penduduk pedesaan, mengenai keanekaragaman fisik, masyarakat maupun kebudayaan termasuk suku bangsa di daerah pedesaan di Amerika dan Eropa Barat saat itu.

Seperti antropologi pada umumnya, antropologi pendidikan berusaha menyusun gagasan yang bermanfaat bagi manusia dan perilakunya dalam rangka memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

Ruang Lingkup Sosiologi dan Antropologi

Dalam sosiologi dan antropologi tidak hanya membahas mengenai pengertian, sejarah, tetapi juga membahas tentang ruang lingkup sosiologi dan antropologi yang terdiri atas objek kajian dari kedua ilmu tersebut, serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya.

Obyek Kajian Sosiologi, objek kajian sosiologi ini terdiri atas dua objek kajian yaitu Objek Material merupakan suatu pengetahuan meliputi entitas baik fisik maupun kultural yang menjadi 'materi' atau pembahasan utama ilmu pengetahuan. Objek material sosiologi berupa gejala sosial dalam kaitannya dengan hubungan kemasyarakatan, segala fenomena yang membentuk pola dan melibatkan hubungan antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok masyarakat Adalah objek material sosiologi.

Objek Formal, berbeda dengan objek material, objek formal lebih menekankan pada cara pandang ilmu pengetahuan. Sosiologi mempelajari masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga interaksi, relasi, dan komunikasi sosial dapat diposisikan sebagai objek formal sosiologi

Hubungan sosiologi dengan ilmu sosial lainnya

Objek kajian dalam disiplin sosiologi mencakup aspek-aspek yang lebih luas. Sosiologi fokus pada hubungan sosial dengan banyak masalah didunia, sosiologi dianggap sebagai pendekatan untuk beberapa ilmu sosial, diantaranya:

Sosiologi dan Ilmu Ekonomi yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara material. Sementara sosiologi mempelajari unsur-unsur dalam masyarakat secara keseluruhan.

Sosiologi dan Ilmu Politik, ilmu politik pada dasarnya mempelajari daya upaya untuk memperoleh, mempertahankan, dan menggunakan kekuasaan. Sementara sosiologi memusatkan pada masyarakat yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola yang umum dalam bidang sosiologi upaya untuk mendapatkan kekuasaan digambarkan sebagai persaingan atau konflik.

Sosiologi dan Ilmu Sejarah, merupakan ilmu sosial yang mempelajari kejadian dan hubungan yang dialami manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Sejarah juga berfungsi untuk menemukan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa masa silam dan sifat unik kejadiannya. sementara ilmu sosiologi hanya memperhatikan peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi yang berbeda

Sosiologi dan Antropologi, antropologi memusatkan perhatiannya pada Masyarakat primitif atau memiliki kebudayaan yang masih sederhana. Sedangkan sosiologi memusatkannya pada masyarakat modern yang kompleks.

Ruang Lingkup Antropologi

Adapun ruang lingkup antropologi meliputi beberapa objek kajian serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya

Objek kajian antropologi meliputi beberapa aspek yakni:

Antropologi Fisik mempelajari manusia sebagai organisme biologis yang melacak perkembangan manusia menurut evolusinya dan menyelidiki variasi biologisnya dalam

berbagai jenis (spesies) melalui aktivitas analisis yang mendalam terhadap fosil-fosil dan pengamatan para primata-primata yang pernah hidup.

Antropologi Budaya memfokuskan perhatiannya pada kebudayaan manusia ataupun cara hidup dalam masyarakat. Antropologi budaya juga merupakan studi tentang praktik-

praktik sosial, bentuk-bentuk ekspresi dan penggunaan bahasa, dimana makna diciptakan dan dituju. Terdapat empat cabang antropologi budaya antara lain:

- a. Prehistori adalah ilmu yang mempelajari sejarah penyebaran dan perkembangan semua kebudayaan manusia di bumi sebelum manusia mengenal tulisan.
- b. Etnolinguistik antropologi adalah ilmu yang mempelajari pelukisan tentang ciri dan tata bahasa dan beratus-ratus bahasa suku-suku bangsa yang ada di bumi.
- c. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari asal kebudayaan manusia didalam kehidupan masyarakat suku bangsa diseluruh dunia.
- d. Etnopsikologi adalah ilmu yang mempelajari kepribadian bangsa serta peranan individu pada bangsa dalam proses perubahan adat istiadat dan nilai universal dengan berpegang pada konsep psikologi.

Hubungan hukum dan kebudayaan, hukum sangat berkaitan dengan kebudayaan karena sejatinya produk hukum adalah produk ciptaan manusia. Dalam studi hukum dikenal struktur hukum, substansi hukum, dan budaya hukum. Hukum diciptakan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari satu daerah dengan daerah lainnya sesuai dengan kebudayaan setempat. Hukum itu dinamis dan berkembang karena rangsangan dari luar hukum. Untuk itulah hukum memerlukan ilmu non-hukum yang sifatnya multidisipliner seperti filsafat, sosiologi, dan juga antropologi. Dalam pendekatan hukum, kita memerlukan filsafat. Dalam hal sejarah hukum, kita memerlukan ilmu sejarah. Dalam hal hukum dan masyarakat kita memerlukan cabang ilmu sosiologi kita memerlukan, dalam hal hukum dan kebudayaan kita memerlukan ilmu antropologi.

Culture, yang secara etimologi berasal dari kata latin colere, yang artinya mengolah atau mengerjakan. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti sama dengan kebudayaan. Budaya merupakan suatu cara hidup yang terbentuk dari banyak unsur yang rumit (agama, politik, adat istiadat, bahasa, dll) dan berkembang pada sebuah kelompok orang atau masyarakat. Budaya sering dianggap warisan dari generasi ke generasi dan bagian tak terpisahkan dari diri manusia.

Sedangkan kebudayaan merujuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil kegiatan manusia yang memiliki ciri khas daBudaya dan kebudayaan, dalam bahasa Inggris, budaya dan kebudayaan disebut lam suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Hubungan Antropologi dengan Ilmu-ilmu lainnya

Disamping itu hubungan ilmu antropologi dengan ilmu-ilmu lainnya memiliki hubungan timbal balik diantaranya:

Antropologi dan Ilmu Geologi, bantuan ilmu geologi yang mempelajari ciri-ciri lapisan bumi serta perubahan-perubahannya, terutama dibutuhkan oleh sub ilmu paleo-antropologi dan prehistori untuk menetapkan umur relatif dari fosil-fosil manusia dari jaman

dahulu, serta artefak-artefak dan bekas kebudayaan yang digali dalam lapisan-lapisan bumi.

Antropologi dan Ilmu Paleontologi, bantuan dari paleontologi sebagai ilmu yang meneliti fosil makhluk-makhluk dari zaman dulu untuk membuat suatu rekonstruksi tentang proses evolusi bentuk-bentuk makhluk dari dahulu hingga sekarang tentu juga diperlukan ilmu paleo-antropologi dan prehistori.

Antropologi dan Ilmu Linguistik, atau ilmu yang berhubungan dengan bahasa dimana ilmu ini berusaha untuk menganalisis segala macam bentuk bahasa apapun untuk dipelajari dan dapat dipahami oleh setiap individu.

Antropologi dan Ilmu Arkeologi, ilmu arkeologi atau ilmu sejarah kebudayaan purbakala pada mulanya meneliti sejarah dari kebudayaan-kebudayaan kuno sama halnya dengan ilmu antropologi juga mempunyai tugas meneliti sejarah kebudayaan manusia yang lebih kuno saat masa kejayaan kebudayaan-kebudayaan tersebut, penelitian itu dilakukan oleh sub ilmu dari antropologi yang bernama prehistori.

Antropologi dan Ilmu Geografi, ilmu geografi yang membahas tentang tata letak bumi atau suatu daerah secara khusus sangat membutuhkan ilmu antropologi karena antropologi adalah satu-satunya ilmu yang mampu menelusuri masalah beragam makhluk manusia itu maka sudah tentu ilmu geografi tidak dapat mengabaikan ilmu antropologi.

Selain hubungan sosiologi dan antropologi dengan ilmu-ilmu sosial lain, sosiologi dan antropologi juga memiliki kedudukan dalam Pendidikan. Adapun kedudukan sosiologi dan antropologi dalam Pendidikan.

Kedudukan sosiologi dan antropologi dalam Pendidikan

Sosiologi membantu memahami dinamika kelompok, interaksi sosial, dan struktur masyarakat. Dalam pendidikan, sosiologi dapat menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti kelas sosial, gender, dan etnisitas memengaruhi akses dan kualitas pendidikan.

Ini juga membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sosiologi memiliki kedudukan penting dalam pendidikan, berfungsi untuk menganalisis interaksi sosial dan dampak pendidikan terhadap masyarakat. Sosiologi pendidikan mempelajari struktur, dinamika, dan masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologis, tekanan akan pentingnya sosial dari pendidikan dalam konteks budaya, politik, dan ekonomi.

Sosiologi melihat pendidikan sebagai proses sosialisasi, yaitu proses individu belajar berperilaku dan berinteraksi dengan masyarakat. Sosiologi juga melihat pendidikan sebagai proses enkulturasi, yaitu proses individu belajar mengadopsi nilai, norma, dan kebudayaan masyarakat. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan.

Hubungan dengan Masyarakat:

Sosiologi mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Ini termasuk analisis tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi struktur sosial, mobilitas sosial, dan stratifikasi sosial.

Sosiologi juga memahami peran guru dalam masyarakat dan bagaimana pendidikan berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan.

Pranata sosial:

Sosiologi melihat pendidikan sebagai pranata sosial, yaitu sistem peran dan norma sosial yang saling berhubungan dan terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan sosial yang penting. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi untuk menjaga kelangsungan eksistensi masyarakat dan kebudayaannya. Pengkajian Struktur Sosial: Sosiologi memahami struktur sosial yang meliputi kelompok-kelompok sosial, pranata sosial, dan dinamika masyarakat. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana Masyarakat berinteraksi dan berorganisasi.

Pengendalian Sosial: Sosiologi hukum, sebagai cabang dari sosiologi, memfokuskan penelitiannya pada manusia dalam berinteraksi dengan hukum. Hukum dijadikan kontrol sosial untuk menciptakan kebahagiaan dalam masyarakat, sesuai dengan teori Thomas Hobbes.

Analisis Dinamika Budaya: Sosiologi memberikan wawasan tentang struktur sosial dalam komunitas muslim dan menawarkan perspektif mendalam mengenai praktik budaya, ritual, dan simbol-simbol agama yang melekat dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Evaluasi Efektivitas Hukum: Sosiologi hukum menawarkan kesempatan dan kemampuan untuk menunjukkan efektivitas hukum dalam masyarakat. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana hukum berfungsi sebagai kontrol sosial dan bagaimana masyarakat menerima dan melaksanakan hukum.

Oleh karena itu sosiologi berperan sebagai ilmu yang kritis dalam menganalisis dinamika sosial dan budaya, serta memberikan kerangka teoritis dan metodologi yang penting dalam memahami masyarakat dan kehidupan sosial.

Antropologi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang beragam suku, agama, dan adat istiadat. Adapun fokus kajian ilmu yang dibahas dalam antropologi Pendidikan meliputi:

Kajian Kebudayaan:

Antropologi mempelajari proses transformasi kehidupan manusia dengan berbagai keanekaragamannya, termasuk pola kehidupan yang ditinjau dari segi perilaku, budaya, dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan, antropologi membahas konsep perilaku manusia, tradisi, dan nilai-nilai keanekaragaman para peserta didik yang berbeda-beda dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Perhatian pada Perbedaan Latar Belakang:

Antropologi menitikberatkan perhatian pada perbedaan latar belakang peserta didik. Hal ini memunculkan muatan lokal dalam kurikulum nasional, sehingga pendidikan dapat lebih relevan dan efektif dalam menghadapi keanekaragaman budaya di Indonesia.

Pengembangan Identitas Budaya:

Proses pendidikan dalam perspektif antropologis memberikan fokus terhadap pengembangan identitas budaya, ini berdampak pada perubahan tatanan sosial Masyarakat ke arah yang lebih baik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pendidikan.

Holistik dan Komprehensif:

Sosiologi dan antropologi pendidikan dapat dipelajari untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik dan komprehensif. Mereka saling melengkapi dan memberikan manfaat dalam menjelaskan konteks sosio kultural pendidikan, terutama dalam Masyarakat yang maju seperti Indonesia.

Dengan demikian, kedudukan sosiologis dan antropologi dalam pendidikan merupakan landasan yang penting untuk memahami proses sosialisasi, enkulturasi, dan pengembangan identitas budaya dalam konteks pendidikan. Mereka berkontribusi pada kebijakan pengembangan, strategi, program, dan intervensi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan keanekaragaman budaya di Indonesia.

KESIMPULAN

Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat tujuan mempelajari sosiologi pendidikan yaitu: untuk menganalisis proses sosialisasi anak baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk menganalisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat, menganalisis interaksi sosial disekolah dan antar sekolah dengan masyarakat, membantu memecahkan masalah-masalah social pendidikan, menganalisis tujuan pendidikan secara objektif mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya, sementara itu hubungan sosiologi dengan ilmu sosial lain, diantaranya adalah ilmu ekonomi, ilmu politik, sejarah, dan antropologi sehingga antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk biologi dan manusia sebagai makhluk yang memiliki budaya sehingga perlu dipelajari melalui antropologi pendidikan adalah cabang ilmu yang berfokus pada pendapat atau asumsi yang dicerminkan melalui praktek-praktek pendidikan untuk mengenal serta merasakan keberagaman budaya disetiap wilayah, memahami hubungan antara budaya dan pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun non-formal dari keanekaragaman budaya. Antropologi memiliki hubungan dengan ilmu sosial lain diantaranya: ilmu geologi, arkeologi, linguistik, dan ilmu geografi oleh karena itu kedudukan sosiologis dan antropologi dalam pendidikan merupakan landasan yang penting untuk memahami proses sosialisasi, enkulturasi, dan pengembangan identitas budaya dalam konteks pendidikan. Mereka berkontribusi pada kebijakan pengembangan, strategi, program, dan intervensi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan keanekaragaman budaya. Disamping hubungan dengan ilmu-ilmu sosial lain, sosiologi dan antropologi juga terdapat ruang lingkup yang mengkaji kedua ilmu tersebut ditengan keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, and Wibawa, "Pembentukan Karakter," *Al-Ulum*, 2013, 25–38

arribathi abdul, dkk, *Sosiologi Antropologi Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=ikHSEAAAQBAJ&pg=PR5&dq=Ebook+sosiologi+dan+antropologi+pendidikan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjFqdedz-mIAxUfxTgGHaaA5CP8Q6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=Ebook+sosiologi+dan+antropo>

Dr. Ansar, SP., M.Si, *pengantar antropologi: perspektif ilmu administrasi negara* (CV. BintangSemesta Media, 2022)

Kewuel Hipolitus, "ANALISIS ANTRPOLOGI PENDIDIKAN TENTANG PENGUTAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI DALAM TATA PENDIDIKAN GLOBAL," *Journal of Education Innovation*, 3 (2017), hal. 5–11

Khairuddin Ahmad, Nasution Toni, Pengantar sosiologi penddikan (CV.Merdeka Kreasi Group, 2023)

https://books.google.co.id/books?id=48oKEQAAQBAJ&pg=PP1&dq=pengantar+sosiologi+pendidikan+oleh+ahmad+khairuddin&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjUy_zn--SIAxV0TWwGHZ4mDoIQ6AF6BAgCEAM#v=onepage&q=pengantar_sosio

Rofiqi Aris, dkk, Pengantar Sosiologi dan Antropologi (CV. Gita Lentera, 2024)<https://books.google.co.id/books?id=48oKEQAAQBAJ&pg=PP1&dq=pengantar+sosiologi+pendidikan+oleh+ahmad+khairuddin&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjUy_zn--SIAxV0TWwGHZ4mDoIQ6AF6BAgCEAM#v=onepage&q=pengantar_sosio>

Saepulloh Aep, Rusdiana. H.A, ANTROPOLOGI PENDIDIKAN: menuju pendidikan unggul dan kompetitif, ed. oleh Suryana Yaya (Batic Press, 2022)<https://books.google.co.id/books?id=D4ZIEAAAQBAJ&pg=PP1&dq=Antropologi+pendidikan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj-7b6E7dOJAxWo_aACHR5SLXwQ6AF6BAgIEAM>

Satria Rachmat, dkk, "Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia," *Indonesia Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2 (2020), hal. 52–63

Utomo Laksanto, Antropologi dan Sosiologi (Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020) <https://books.google.co.id/books?id=ZZEEEEAAAQBAJ&pg=PP1&dq=inauthor:+Dr.+St.+Laksanto+Utomo+S.H.,+M.Hum&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiLhu-AsueIAxWpS2wGHRkdHMYQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=inauthor%3ADr.St.Lak>

Wijaya, Mahendra, dan Siti Zunariyah, "Pendekatan Sosiologi," Pustaka UT, 2002,